

MOTIVASI PETANI DALAM MENERAPKAN TEKNOLOGI TABELA PADI SAWAH DI KELURAHAN SIMPANG KECAMATAN BERBAK KABUPATEN TANJUNG JABUNG TIMUR

Nilia Ambarwati¹⁾, Armen Mara²⁾ dan Idris Sardi²⁾

- 1) Alumni Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Jambi,
2) Staf Pengajar Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Jambi
Email : nila_am@yahoo.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui motivasi petani dalam penerapan teknologi TABELA (Tanam Benih Langsung) dan untuk mengetahui hubungan motivasi petani terhadap produksi padi di Kelurahan Simpang Kecamatan Berbak Kabupaten Tanjung Jabung Timur. Penelitian ini dilakukan mulai tanggal 27 Agustus hingga 27 September 2012 di Kelurahan Simpang Kecamatan Berbak Kabupaten Tanjung Jabung Timur Jambi. Penentuan lokasi penelitian dilakukan secara sengaja (Purposive). Populasi penelitian ini adalah petani padi sawah yang menerapkan teknologi TABELA. Penelitian ini dilakukan di Kelurahan Simpang dengan pertimbangan bahwa di Kelurahan ini terdapat petani yang menerapkan teknologi TABELA padi sawah. Jumlah responden dalam penelitian ini adalah 46 orang. Data di uji dengan menggunakan analisis Chi-square. Hasil penelitian ini menunjukkan, bahwa motivasi petani terhadap penerapan teknologi TABELA padi sawah berdasarkan motif ekonomi cenderung tinggi yaitu sebesar 68 persen dan berdasarkan motif sosial adalah sebesar 52,2 persen. Hubungan motivasi petani terhadap produksi berhubungan secara nyata.

Kata Kunci : Motivasi, Tanam Benih Langsung dan Uji Chi-Square

Abstract

The purpose of this research is determining the motivation of farmers in applying TABELA technology (Direct Seeds Planting) and the relationship of motivation of farmer toward rice production in Simpang Village, Berbak Subdistrict, Tanjung Jabung Timur Regency. This research was conducted on August 27th until September 27th, 2012 in Simpang Village, Berbak Subdistrict, Tanjung Jabung Timur Regency. Determining the location of the research was done intentionally (purposive). The population were the rice farmers who applied TABELA. The research was conducted in the Simpang Village, in consideration that there are farmers who applied rice plant TABELA in that village. The number of respondents in this research were 46 people. Data was tested by using Chi-square analysis. The results of this research indicate that the motivation of farmers toward rice plant TABELA technology application based on economic motives tend to be high that is 68 percent and based on social motive is 52.2 percent. The relationship of motivation of farmers and production relates significantly.

Keyword: Motivation, Direct Seeds Planting and Using Chi-Square

PENDAHULUAN

Salah satu cara untuk meningkatkan produksi pertanian adalah menggunakan teknologi yang saat ini di kembangkan oleh departemen pertanian melalui Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian dewasa ini sedang melaksanakan Pengkajian Teknologi Usahatani berbasis padi spesifik lokasi, yaitu teknologi TABELA (Tabur/Tanam Benih Langsung). Teknologi Tabela merupakan penanaman padi yang langsung ditabur atau di tanam dan tanpa dipindahkan ke areal tanam. Bentuk fisik bibit yang akan ditanam masih berupa benih yang masih berkecambah. Metode tabur benih langsung di Indonesia dicobakan sejak tahun 1970, Metode ini tidak membutuhkan benih yang banyak, karena proses penanamannya benih cukup di tabur/ di tanam langsung ke lahan, kemudian tidak membutuhkan tenaga kerja yang besar, biaya yang dikeluarkan petani relative kecil dan waktu

yang dibutuhkan tidak terlalu lama. Hal ini yang mendorong petani beralih metode dari metode TAPIN (Tanam Pindah) menjadi metode Tabela.

Metode TAPIN (Tanam Pindah) merupakan cara pertama yang digunakan oleh para petani padi dalam penanaman tanaman padi. Cara kerja metode ini adalah dengan mensemai benih terlebih dahulu setelah benih tumbuh, benih dipindahkan ke lahan yang akan dijadikan lahan utama dalam bercocok tanam padi sawah. Cara ini terus digunakan oleh para petani hingga saat ini, namun seiring berjalannya waktu, dan kondisi lahan yang semakin menurun kualitasnya serta sulitnya petani dalam mengendalikan hama membuat produksi yang dihasilkan kurang memuaskan bagi petani. Permasalahan yang sering dihadapi petani dalam melakukan metode Tapin adalah metode semai memerlukan benih yang banyak, biaya yang besar, tenaga kerja yang banyak, dan waktu yang relative lama. Kenyataan ini lah yang dirasakan oleh petani di Kelurahan Simpang Kecamatan Berbak Kabupaten Tanjung Jabung Timur yang selama ini selalu menggunakan metode Tapin.

Teknologi tabur/ tanam benih langsung diperkenalkan kepada beberapa kelompok tani di Kelurahan Simpang mulai tahun 2008, Masyarakat Kelurahan Simpang mengadopsi teknologi Tabela dari desa Rantau Makmur, namun anehnya, petani di Desa Rantau Makmur setelah menerapkan teknologi Tabela beralih kembali ke metode lama yaitu metode Tanam Pindah kemudian setelah beralih menggunakan metode Pindah Tanam petani di Desa tersebut beralih kembali ke metode Tabela artinya petani di Desa Rantau Makmur tidak menetap dalam menggunakan metode penanaman, sementara petani di Kelurahan Simpang dari pertama kali mengenal teknologi Tabela hingga saat ini tetap bertahan dengan teknologi Tabela. Penerapan teknologi Tabela pada Kelurahan Simpang belum sepenuhnya dapat dipahami oleh masyarakat, dari beberapa kelompok tani yang ada disana hanya terdapat satu kelompok tani yang menerapkan teknologi Tabela melalui pengolahan lahan yang baik.

Menurut Sulistiyani (2011) motivasi berasal dari bahasa Latin *Movere* yang berarti dorongan atau menggerakkan. Menurut Hariandja (2002) motivasi diartikan sebagai faktor-faktor yang mengarahkan dan mendorong perilaku atau keinginan seseorang untuk melakukan suatu kegiatan yang dinyatakan dalam bentuk usaha yang keras atau lemah. Menurut Jones dalam Sulistiyani (2011) motivasi berhubungan erat dengan bagaimana perilaku itu dimulai, dikuatkan, dikosongkan, diarahkan, dihentikandan dan reaksi subyektif macam apakah yang timbul dalam organisme ketika semua ini berlangsung.

Menurut Hariandja (2002) motivasi dapat dikelompokkan dalam dua kategori umum yang bersifat internal merupakan dorongan dalam diri seseorang dan bersifat eksternal yang merupakan aspek tingkah laku tertentu yang mungkin menjadi ungkapan dari motif tertentu. Moenir dalam Sulistiyani (2011) menambahkan bahwa motivasi yang berasal dari dalam diri seseorang atau *motif* mempunyai dua unsur, (1) berupa daya dorong untuk berbuat, (2) sasaran atau tujuan yang akan diarahkan oleh perbuatan itu. Dua unsur dalam *motif* ini yang membuat seseorang mau melakukan kegiatan dan sekaligus mencapai apa yang dikehendaki melalui kegiatan tersebut. Menurut Hasibuan (2005) motif adalah suatu perangsang keinginan (*want*) dan daya penggerak kemauan kerja seseorang. Setiap motif mempunyai tujuan tertentu yang ingin dicapai.

Motivasi petani dalam menerapkan teknologi Tabela padi sawah berdasarkan pemikiran di atas yaitu dilihat dari motif ekonomi dan motif sosial

Motif Ekonomi

Setiap orang memiliki keinginan untuk memenuhi kebutuhannya semaksimal mungkin yang dapat dilakukannya. Pemenuhan kebutuhan tersebut memerlukan langkah-langkah dan tindakan. Tindakan yang dilakukan oleh manusia untuk memenuhi kebutuhannya dapat dikatakan sebagai tindakan ekonomi. Tindakan yang dilakukan seseorang pasti mempunyai alasan yang jelas atau karena ada dorongan yang kuat untuk melakukan tindakan ekonomi. Alasan yang mendorong seseorang melakukan tindakan ekonomi dinamakan motif ekonomi.

Alasan tersebut bermacam-macam diantaranya untuk memenuhi kebutuhan, memperoleh keuntungan, kekuasaan ekonomi, dan sebagainya. Kebutuhan setiap orang tidak ada batasnya. Setelah kebutuhan yang satu terpenuhi, akan muncul kebutuhan lainnya. Sedangkan alat pemenuh kebutuhan terbatas. Oleh karena itu, tindakan yang dilakukan oleh seseorang berpedoman pada prinsip ekonomi yaitu dengan pengorbanan tertentu untuk memperoleh hasil maksimal. Jadi, tindakan ekonomi harus didorong oleh motif ekonomi dan didasari oleh prinsip ekonomi. Motif ekonomi adalah usaha atau upaya-upaya yang membuat manusia terdorong untuk melakukan tindakan-tindakan ekonomi. (Tepanus, 2011)

Motif Sosial

Menurut Agustiansyah, (2011), Motif sosial adalah motif yang timbul untuk memenuhi kebutuhan individu dalam hubungannya dengan lingkungan sosialnya. Motif sosial berperan penting dalam pembentukan sosial. Motif yang sama antara anggota kelompok merupakan ciri utama yang membedakan interaksi sosial satu dengan interaksi sosial yang lainnya.

Terbentuknya kelompok sosial adalah karena bakal anggotanya berkumpul untuk mencapai suatu tujuan tertentu dengan kegiatan bersama lebih mudah dapat dicapai dari pada atas usaha diri sendiri. Jadi, dorongan atau motif bersama itu menjadi pengikat dan sebab utama terbentuknya kelompok sosial itu. Tanpa motif yang sama antara sejumlah individu itu sukar dapat dibayangkan bahwa akan terbentuk suatu kelompok sosial yang khas.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Simpang Kecamatan Berbak Kabupaten Tanjung Jabung Timur. Pemilihan lokasi ini sebagai tempat penelitian dengan pertimbangan bahwa Kelurahan Simpang merupakan pengembang usahatani padi sawah. Petani yang menjadi objek penelitian adalah petani yang berusahatani melalui teknologi TOT TABELA padi sawah pada lahan pasang surut. Ruang lingkup penelitian ini yaitu untuk melihat motivasi petani dalam menerapkan teknologi TABELA padi sawah di Kelurahan Simpang Kecamatan Berbak Kabupaten Tanjung Jabung Timur. Penelitian ini akan dilaksanakan pada tanggal 27 Agustus sampai tanggal 27 September 2012.

Metode Penarikan Sampel

Metode penarikan sampel dilakukan secara acak sederhana (*Simple Random Sampling*). Sampel yang diambil adalah petani yang termasuk dalam kelompok tani yang ada di kelurahan Simpang. Jumlah kelompok tani yang ada di Kelurahan simpang 17 kelompok tani, dan terdapat 16 kelompok tani yang melaksanakan usahatani dengan menggunakan teknologi TABELA tanpa olah tanah. Jumlah anggota dari 16 kelompok tani ini 458 orang, yang akan di ambil 10 % dari jumlah tersebut untuk dijadikan sampel penelitian sehingga terdapat 46 KK.

Metode Analisis Data

Data yang diperoleh dari hasil penelitian ini dianalisis secara deskriptif dengan menggunakan tabulasi frekuensi dan persentase, baik data motivasi maupun data penerapan teknologi. Untuk mencapai tujuan 1 dilakukan analisis kualitatif, sedangkan untuk memenuhi tujuan ke 2 dilakukan dengan uji *Chi-Square* (siegel,1997), $\chi^2 = \sum_{i=1}^r \sum_{j=1}^k \frac{(O_{ij}-E_{ij})^2}{E_{ij}}$

Dimana O_{ij} = jumlah observasi untuk kasus-kasus yang dikategorikan dalam baris ke- i pada kolom ke- j.

E_{ij} = banyak kasus yang diharapkan di bawah H_0 untuk dikategorikan dalam baris ke- i pada kolom ke- j.

Kasus untuk tabel kontingensi 2 x 2 menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\chi^2 = \frac{N [(AD-BC)]^2}{(A+B)(C+D)(A+C)(B+D)}$$

Sedangkan bila terdapat sel yang berisi frekuensi kurang dari 5 digunakan rumus sebagai berikut:

$$x^2 = \frac{N[IAD - BCI - \frac{N}{2}]^2}{(A+B)(C+D)(A+C)(B+D)}$$

Keterangan:

N = Jumlah Sampel

Motivasi	Tingkat Penerapan Teknologi		Jumlah
	Tinggi (≥ Rata-rata)	Rendah (< Rata-rata)	
Tinggi	A	B	A+B
Rendah	C	D	C+D
Jumlah	A+C	B+D	N

Nilai (x^2) pada tabel derajat bebas (Db) = 1 pada tingkat kepercayaan 95% adalah 3.84 dapat dibandingkan antara x^2 hitung dengan x^2 tabel dengan keputusan sebagai berikut:

1. Jika x^2 hitung [$(x^2 \leq x^2 \alpha = 5\% \text{ db} = (b-1) (k-1)$ terima H_0
2. Jika x^2 hitung [$(x^2 > x^2 \alpha = 5\% \text{ db} = (b-1) (k-1)$ tolak H_0

Dimana :

H_0 = perbedaan motivasi tidak menyebabkan perbedaan produksi pada teknologi TABELA padi sawah di Kelurahan Simpang.

H_0 = Perbedaan motivasi menyebabkan perbedaan produksi pada teknologi TABELA padi sawah di Kelurahan Simpang.

Selanjutnya untuk mengukur derajat hubungan antara kedua variable digunakan koefisien kontingensi dengan rumus sebagai berikut:

$$C = \sqrt{\frac{x^2}{x^2 + N}}$$

Dimana :

$x^2 = x^2$ hitung

N = Jumlah sampel

C = Koefisien Kontingensi, nilai terletak antara 0-0,707

Selanjutnya untuk mengukur keeratan hubungan digunakan formulasi:

$$r = \frac{C_{hit}}{C_{max}} \qquad C_{max} = \sqrt{\frac{m-1}{m}} = \sqrt{\frac{1}{2}} = 0,707$$

$$r = \frac{\sqrt{\frac{x^2}{x^2 + N}}}{\sqrt{\frac{m-1}{m}}}$$

Keterangan :

r = Koefisien keeratan hubungan

x^2 = Nilai uji Chi-Square

N = jumlah sampel

m = jumlah kolom/ baris yang paling besar

dengan kategori:

- a. Hubungan digolongkan lemah apabila nilai terletak antara 0-0,353
- b. Hubungan digolongkan kuat apabila nilai terletak antara 0,353-0,707

Konsepsi Pengukuran

1. Petani sampel adalah orang yang bekerja di sektor pertanian yang melakukan kegiatan bercocok tanam usahatani padi sawah dengan teknologi Tabela.
2. Motivasi petani padi sawah adalah dorongan yang terdapat pada diri petani yang mengakibatkan petani tersebut mau dan rela untuk mengarahkan kemampuan dalam bentuk keahlian atau

keterampilan, tenaga dan waktunya untuk melakukan kegiatan usaha tani padi sawah dalam rangka memenuhi kebutuhan dorongan tersebut dapat berasal dari dalam maupun dari luar. Adapun faktor yang dimaksud meliputi:

- a. Motif Sosial adalah motif yang dipelajari melalui kontak orang lain dan bahwa lingkungan individu memegang peranan yang penting, selain itu motif sosial menunjukkan bahwa tujuan yang ingin dicapai mempunyai interaksi dengan orang lain dengan kategori:

Tinggi : 23 - 33

Rendah : 11 - 22

- b. Motif ekonomi adalah tindakan yang dilakukan oleh manusia untuk memenuhi kebutuhannya dapat dikatakan sebagai tindakan ekonomi. Tindakan yang dilakukan seseorang pasti mempunyai alasan yang jelas atau karena ada dorongan yang kuat untuk melakukan tindakan ekonomi. Alasan yang mendorong seseorang melakukan tindakan ekonomi dinamakan motif ekonomi. motivasi petani dalam penerapan teknologi Tabela dipengaruhi oleh keadaan ekonomi petani, mempertimbangkan biaya yang akan digunakan dalam berusahatani dengan teknologi Tabela serta memperhatikan konsep menguntungkan dan tidak menguntungkan bagi petani dalam berusahatani padi sawah dengan kategori:

Tinggi : 13 - 18

Rendah : 6 - 12

3. Penerapan teknologi Tabela adalah suatu kegiatan usaha tani yang dilakukan oleh petani meliputi, persiapan lahan dengan sistem Tanpa Olah Tanah, persiapan benih, penanaman, pengairan, penyulaman, pemupukan, pengendalian gulma, pengendalian hama dan penyakit, panen dan pasca panen dengan kategori:

Tinggi : 95 - 110

Rendah: 79 – 94

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan Teknologi Tabela Padi Sawah

Teknologi Tabela merupakan suatu inovasi baru bagi masyarakat Kelurahan Simpang. Adanya teknologi baru diharapkan dapat membantu petani dalam meningkatkan produksi, menghemat biaya dan tenaga serta menghemat waktu dalam penanaman hal ini lah yang menjadi tujuan utama adanya teknologi Tabela padi sawah.

Untuk mengetahui klasifikasi tingkat penerapan teknologi Tabela padi sawah di daerah penelitian dapat di lihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Frekuensi Responden Berdasarkan Klasifikasi Penerapan Teknologi Tabela Padi Sawah di Daerah Penelitian Tahun 2011

Penerapan Teknologi Tabela Padi Sawah	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)
Tinggi	29	63
Rendah	17	37
Jumlah	46	100

Sumber : Hasil Olahan Data Primer 2012

Tabel 1 menunjukkan bahwa frekuensi penerapan pengolahan usahatani padi sawah di daerah penelitian masih cukup tinggi yaitu 63 persen. Masyarakat disini menerapkan teknologi tabela, namun dalam penerapan teknologi Tabela ini masyarakat cenderung menggunakan pengolahan usahatani padi sawah dengan kebiasaan dan kemudahan dalam mengerjakan usahatani itu sendiri,

dari tabel diatas dapat terlihat masih tingginya penerapan yang dilakukan dalam pengolahan usahatani padi sawah walaupun sistem sawahnya nya perjenjang tetapi pengolahannya masih ditetapkan anjuran dari PPL dan teori yang ada.

Tabel 2. Nilai Pengukuran Penerapan Teknologi Tabela Padi Sawah Di Kelurahan Simpang Kecamatan Berbak Kabupaten tanjung jabung Timur Tahun 2012

No	Indikator	Nilai Maksimum	Rata-rata Persentase Nilai Pengukuran
1.	Persiapan Lahan	15	69
2.	Persiapan Benih	21	70
3.	Penanaman	12	80
4.	Pengairan	15	68
5.	Penyulaman	12	74
6.	Pemupukan	15	82
7.	Penyiangan	15	89
8.	Peng. Hama & Penyakit	6	91
9.	Panen	12	99
10.	Pasca Panen	21	100
Total Rata-rata Nilai			81

Sumber: Hasil Olahan Data Primer Tahun 2012

Penerapan teknologi Tabela padi sawah di daerah penelitian cukup tinggi yaitu dapat dilihat dari masing-masing indikator dengan rata-rata nilai pengukuran tinggi. Secara keseluruhan penerapan teknologi tabela di Kelurahan Simpang telah mengikuti anjuran dari PPL dan pemerintah setempat. Sebesar 81 persen nilai pengukuran yang diperoleh dari hasil jawaban responden. Artinya Kelurahan Simpang memungkinkan untuk diterapkan teknologi Tabela secara terus menerus karena sebagian besar masyarakatnya melakukan penerapaaan teknologi Tabela padi sawah sesuai dengan pengetahuan dan anjuran yang ada.

Motivasi Petani Menerapkan Teknologi tabela Padi Sawah (Motif Ekonomi dan Motif Sosial)

Motif ekonomi merupakan salah satu unsur pendorong petani menepakan teknologi Tabela padi sawah, karena teknologi Tabela padi sawah lebih dikenal hemat biaya, hemat tenaga kerja dan hemat waktu, sehingga bagi petani yang ekonominya lemah teknologi Tabela ini sangat membantu sekali.

Motif sosial yang mendorong petani untuk menerapkan teknologi tabela padi sawah adalah karena sebagian besar masyarakat di Kelurahan Simpang menerapkan teknologi Tabela padi sawah, selain itu dengan menerapkan teknologi Tabela padi sawah hubungan kemasyarakatan setempat semakin erat hal ini di karenakan setiap hendak melaksanakan penanaman biasaya petani di daerah ini berunding terlebih dahulu untuk menentukan waktu yang tepat untuk memulai menanam padi.

Untuk melihat hubungan motivasi terhadap penerapan teknologi tabela padi sawah dapat dilihat pada tabel 3 berikut.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Motif Ekonomi dan Motif Sosial Terhadap Penerapan Teknologi Tabela Padi Sawah

	Indikator	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)
1	Motif Ekonomi		
	Tinggi	29	63
	Rendah	17	37
2	Motif Sosial		
	Tinggi	24	52,2
	Rendah	22	47,8

Sumber :Hasil Olahan Data Primer 2012

Motif ekonomi dalam menerapkan teknologi Tabela padi sawah yang dimiliki petani di Kelurahan Simpang cenderung Lebih Tinggi sebesar 63 persen di bandingkan motif sosial. Hal ini disebabkan karena kondisi ekonomi masyarakat di Kelurahan Simpang masih tergolong rendah, sebab sebagian besar masyarakat yang menetap di Kelurahan ini adalah pendatang. Kecamatan Berbak merupakan Kecamatan pemekaran yang dahulunya bergabung dengan Kecamatan Rantau Rasau, sehingga baru beberapa tahun terahir ini menjadi kecamatan baru. Sangat wajar jika motif utama petani dalam menerapkan teknologi Tabela padi sawah adalah untuk meningkatkan keadaan ekonomi masyarakat tani di kelurahan ini dibandingkan dengan motif sosial yang petani dalam menerapkan teknologi Tabela padi sawah.

Melihat tabel di atas motif sosial petani dalam menerapkan teknologi Tabela padi sawah tergolong tinggi sebesar 52,2 persen, sekalipun tidak terlalu tinggi, namun bukan berarti kondisi sosial masyarakat di Kelurahan Simpang ini kurang baik. Kondisi sosial masyarakat disana terjalin baik hal ini terbukti berdasarkan penelitian penulis, petani dalam melaksanakan penanaman padi sawah mereka melaksanakan secara serentak sebab, jika melaksanakan secara individu, tanaman mereka akan habis di makan hama burung, tikus, dan hama lain. Selain itu petani yang melaksanakan teknologi Tabela padi sawah mereka dalam proses penanaman benih melaksanakan secara gotong royong, sehingga petani tidak perlu lagi mengeluarkan biaya yang cukup besar untuk penanaman. Hal ini berdasarkan kondisi sosial masyarakat secara keseluruhan, sementara motif utaman petani dalam menerapkan teknologi tabela sebagian besar petani adalah untuk meningkatkan perekonomian keluarga masing-masing petani.

Hubungan Motif Ekonomi dengan Penerapan Teknologi Tabela Padi Sawah

Motif ekonomi masyarakat menerapkan teknologi Tabela padi sawah untuk meningkatkan produksi, pendapatan, dan hidup yang sejahtera. Sehingga pada masa yang akan datang teknologi ini dapat di terapkan secara terus menerus. Untuk melihat apakah terdapat hubungan motif ekonomi terhadap produksi petani dalam menerapkan teknologi tabela dapat dilihat pada tabel 13 berikut ini:

Tabel 4. Kontingensi Hubungan Motif Ekonomi Terhadap Penerapan Teknologi Tabela Padi Sawah

Motivasi	Tingkat Penerapan Teknologi		Jumlah
	Tinggi	Rendah	
Tinggi	21	7	28
Rendah	7	11	18
Jumlah	28	18	46

Sumber: Hasil Olahan Data Primer Tahun 2012

Tabel 4 memperlihatkan hubungan motivasi petani berdasarkan motif ekonomi pada penerapan teknologi Tabela padi sawah yaitu, ada kecenderungan jika motif ekonomi petani dalam menerapkan teknologi tabela padi sawah tinggi maka tingkat penerapan petani dalam menerapkan teknologi Tabela padi sawah terhadap penerapan teknologi Tabela cenderung tinggi, hal ini memperlihatkan bahwa semakin tinggi motivasi petani dalam menerapkan teknologi Tabela maka semakin tinggi pula tingkat penerapan teknologi petani.

Berdasarkan uji statistik non parametrik dengan menggunakan uji *Chi-Square* diperoleh nilai $\chi^2 = 5,534$ dengan nilai χ^2 Tabel $\chi^2 \leq \chi^2 \alpha = 5\% db = 1 = 3.84$ maka diputusan jika χ^2 hitung $> \chi^2$ tabel maka tolak H_0 (terima H_1) yang berarti tinggi rendahnya penerapan teknologi Tabela padi sawah dipengaruhi oleh tinggi rendahnya motivasi petani dalam menerapkan teknologi Tabela ini. Sedangkan dari hasil perhitungan koefisien kontingensi (C) maka di dapat nilai 0,402. Ini berarti hubungan antara norma sosial dengan pengelolaan usahatani tergolong kuat karena nilai C_{min} dan C_{max} terletak antara 0,354-0,707.

Hubungan Motif Sosial Terhadap Penerapan Teknologi Tabela Padi Sawah

Motif sosial merupakan konsepsi abstrak dalam diri manusia mengenai apa yang baik dan apa yang buruk. Motif sosial disini berhubungan dengan tingkat kepentingan seseorang sebagai objek mereka terhadap pemahaman sosial. Nilai sosial dan sikap adalah sangat penting sekali, karena dapat mempengaruhi perilaku dan kebiasaan masyarakat itu sendiri. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5. Kontingensi Hubungan Motif sosial Terhadap Penerapan Teknologi Tabela padi Sawah 2012

Motivasi	Tingkat Penerapan Teknologi		Jumlah
	Tinggi	Rendah	
Tinggi	19	10	29
Rendah	6	11	17
Jumlah	25	21	46

Sumber: Hasil Olahan Data Primer Tahun 2012

Tabel 5 memperlihatkan hubungan motivasi petani berdasarkan motif sosial pada penerapan teknologi Tabela padi sawah yaitu, ada kecenderungan jika motif sosial petani dalam menerapkan teknologi tabela padi sawah tinggi maka tingkat penerapan petani dalam menerapkan teknologi Tabela padi sawah terhadap penerapan teknologi Tabela cenderung tinggi, hal ini memperlihatkan bahwa semakin tinggi motivasi petani dalam menerapkan teknologi Tabela maka semakin tinggi pula tingkat penerapan teknologi petani.

Berdasarkan uji satatistik non parametric $Chi-Square x^2 = 5,263 > x^2$ Tabel = 3.84. Kesimpulan berdasarkan kaidah keputusan jika x^2 hitung $> x^2$ tabel maka H1 di terima H0 ditolak berarti terdapat hubungan antara nilai sosial dengan pengelolaan usahatani. Sedangkan dari hasil perhitungan koefesien kontingensi (C) maka di dapat nilai 0,799. Ini berarti hubungan antara nilai sosial dengan pengelolaan usahatani tergolong kuat karena nilai C_{min} dan C_{max} terletak antara 0,354-0,707.

KESIMPULAN

Tingkat Penerapan Teknologi Tabela Padi Sawah di Kelurahan Simpang Tergolong Tinggi 81,49 persen petani menerapkan Teknologi Tabela padi sawah sesuai anjuran. Motivasi petani dalam menerapkan teknologi Tabela padi sawah di Kelurahan Simpang dapat dilihat dari: (1) Motivasi ekonomi petani dalam menerapkan teknologi tabela padi sawah merupakan teknologi yang dapat menghemat biaya, Tenaga kerja dan waktu sehingga teknologi Tabela padi sawah dapat membantu perekonomian petani. (2) Motivasi sosial petani dalam menerapkan teknologi Tabela padi sawah disebabkan adanya dorongan dari petani untuk menerapkan teknologi Tabela padi sawah, hal ini dikarenakan sebagian besar masyarakat di Kelurahan Simpang menerapkan teknologi Tabela padi sawah sehingga dapat mempererat hubungan kemasyarakatan di Kelurahan Simpang.

Hubungan motivasi petani dengan Produksi pada Teknologi Tabela padi sawah di Kelurahan Simpang adalah, motivasi petani berupa motif ekonomi sebesar 63 persen dan motif sosial sebesar 52,2 persen yang ada di daerah penelitian ternyata masih tergolong tinggi, serta memiliki hubungan yang nyata dengan penerapan teknologi Tabela padi sawah. Hal ini terlihat dengan penerapan yang di dasari atas motif ekonomi dan motif sosial yang mereka miliki dapat menghasilkan produktivitas usahatani yang cukup tinggi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada Dekan dan Ketua Program Studi Agrinibisnis Fakultas Pertanian Universitas Jambi yang telah memfasilitasi pelaksanaan penelitian ini. Selain itu ucapan terima kasih juga diucapkan untuk lurah Kelurahan Simpang dan Bapak Camat kecamatan berbak kabupaten tanjung jabung timur yang memfasilitasi pelaksanaan penelitian di lapangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustiansyah.2011. *Makalah Psikologi Sosial*.Diunduhpada <http://oxygendistro.blogspot.com/2011/06/makalah-psikologi-sosial-tentang-motif.html>.di akses pada (07 Agustus 2012).
- Apriadenta, Kiki. 2010. *Evaluasi Kesesuaian Lahan Pasang Surut Untuk Tanaman Kelapa Sawit Dan Karet Di Desa Trimulya Kabupaten Tanjung Jabung Timur*. Skripsi.Fakultas Partanian Universitas Jamb.Jambi.
- Hariandja, M.T. Efendi. 2002. *Manajemen Sumber Daya Manusia*.Grasindo. Jakarta.
- Hasibuan, Malayu S.P. 2005. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Edisi Revisi. Bumi Aksara, Jakarta.
- Noor, Muhammad. 1996. *Padi Lahan Marjinal*. PT. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Pitojo, Setijo. 1997. *Budidaya Padi Sawah TABELA*. Penebar Swadaya. Jakarta.Siagian, Sondang. 2004. *Teori Motivasi dan Aplikasi*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Siegel, Sidney. 1997. *Statistik Non Parametik Untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. PT. Gramedia. Jakarta.
- Sobur, Alex. 2003. *Psikologi Umum*. Pustaka Setia. Bandung.
- Sulistiyani, Ambar Teguh. 2011. *Memahami Good Governance: Dalam Perspektif Sumber Daya Manusia*. Cetakan Pertama. Gava Media. Yogyakarta
- Tepanus, Haris. 2011. *Tindakan, Motif dan Prinsip Ekonomi*. Di unduh pada <http://haristepanus.wordpress.com/2011/05/03/tindakan-motif-dan-prinsip-ekonomi/>.Di akses pada (07 Agustus 2012).